

Analisis Metode Pembelajaran Pendidikan Pada Era Awal dan Pertengahan Islam

Oleh:

Atik Hidayati Putri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

E-mail: forumaspirasirakyatmadura@gmail.com

Abstract

Education is an important tool that has a big influence on human life, because with education humans can know and overcome the problems that exist in their lives, not only that, Islam also positions education in a very important and high position. We can know the importance of education for humans from history. Islamic education began to develop since the time of the Prophet, the time of Khulafaur Rasyidin, the Ummayah period and the Abbasid period, which is called the early or classical period. And continued with the Middle Ages, where the periodization of Islamic history refers to the existence of three great empires, namely the Ottoman empire in Turkey, the Safavid empire in Persia and the Mughal empire in India. In an education where there is a learning process, of course a method is needed. Method is a method or path that must be followed to achieve educational goals. In the classical/early to middle period, learning methods in education certainly changed according to the situations and conditions experienced at that time.

Keywords: Learning Methods, Early Period, Middle Period.

A. Pendahuluan

Perkembangan Intelektual yang telah dibangun sampai menjadi tradisi telah terjadi pada masa Rasulullah yang sudah menentukan bentuk pemikiran pendidikan Islam, pada masa ini pula pesatnya perkembangan pendidikan Islam yang ditandai dengan semangat mengkritik, polemik dalam bentuk karya tulis, *munazarah* dan pengajaran di madrasah, halaqah serta di masjid-masjid.¹ Sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya sangat berkaitan erat dengan sejarah Islam. Periode pendidikan Islam selalu berada dalam periode sejarah Islam itu sendiri. Harun Nasution membagi perjalanan sejarah Islam secara umum ke dalam tiga bagian besar yaitu Periode klasik, yang dimulai (650-1250 M) yang digambarkan sebagai era umat Islam mencapai prestasi-prestasi (puncak kejayaan). Periode pertengahan dimulai sejak runtuhnya Dinasti Abbasiyah (1250-1800 M), dengan ciri-ciri kekuasaan politik terpecah-pecah dan saling bermusuhan, atau dikenal dengan masa stagnasi

¹ Syafiq A. Mughni, *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*, (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM), 2002), 53.

pemikiran Islam. Dan periode modern (1800 sampai sekarang) yang dikenal dengan era kebangkitan Islam.²

Masa Pertengahan dalam Periode Sejarah Islam merujuk pada masa eksistensi tiga kerajaan besar yakni Kerajaan Usmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persia dan Kerajaan Mughal di India. Secara umum, masa pertengahan dianggap sebagai masa kemunduran. Namun demikian fakta sejarah tentang pendidikan di masa tiga kerajaan memberi gambaran perkembangan dan kemajuan.³ Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran dalam pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.⁴ Metode sebagai jalan untuk menuju tujuan pendidikan hendaklah diaplikasikan sesuai peruntukannya. Penerapan metode secara tepat membutuhkan guru yang memiliki keahlian, kecakapan, dan keterampilan, sebagaimana dikatakan Gilbert Highet bahwa *“teaching is an art”*. Abdullah Sigit pun menyatakan hal senada bahwa mengajar adalah suatu “seni” yaitu “seni mengajar.”⁵ Rasulullah SAW, tidak hanya menjadi pendidik bagi generasi di masanya, tetapi juga guru bagi seluruh kaum muslim pada masa sekarang dan masa-masa selanjutnya. Beliau adalah guru dan murid-muridnya adalah umat muslim di dunia Islam.⁶ Pendidikan yang telah Rasulullah SAW terapkan membuahkan hasil sehingga keberhasilannya dalam mendidik umatnya mampu menjadi teladan oleh para sahabat-sahabatnya yang dikenal dengan julukan Khulafaur Rasyidin dan pemimpin-pemimpin selanjutnya yakni Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah serta para khalifah pertengahan. Apalagi khalifah dimasa sekarang dan selanjutnya sangat diharuskan meneladani Rasulullah SAW, dalam aspek pola pendidikannya terutama dalam penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan.

Tapi sangat disayangkan, pendidik masa kini hanya terlalu memfokuskan kepada pengejaran materi, sehingga penggunaan metode yang bervariasi sedikit diabaikan, dengan itu metode ceramah yang menjadi andalan para pendidik masa kini untuk bisa mengejar target materi yang diberikan kepada siswa. Maka sangatlah

² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II* (Jakarta: UII Press, 1985), 58.

³ Aniroh, “Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)” *QALAM*, Vol.2. No.1. (Mei-2021), 49-50.

⁴ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Peruruan Tonggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), 13.

⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: PT.Ramadhani, 1993), 66.

⁶ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: HumanismeReligius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 66.

penting pembahasan mengenai metode pembelajaran pendidikan pada masa awal dan pertengahan islam untuk dibahas agar mampu menyadarkan para pendidik yang sangat enggan memperhatikan penggunaan metode saat mengajar. Maka dari itu, dalam tulisan ini akan membahas metode pembelajaran pendidikan pada masa awal dan pertengahan Islam.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan teori dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah yang berupa artikel ini.

B. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Pada Masa Rasulullah

Rasulullah SAW dalam penerapan pendidikannya terbagi menjadi dua periode diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan Islam Periode Mekkah. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW di Mekkah dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan Sembunyi-sembunyi. Dimana pada tahapan ini Rasulullah SAW melakukan bentuk pendidikan Islam yang berupa penyiaran Islam atau yang kerap disebut dengan dakwah Islam secara diam-diam yang dilakukan pada keluarga terdekat dan sahabat-sahabatnya.⁷

2) Tahapan Terang-terangan. Setelah Rasulullah SAW, menyampaikan pendidikannya secara sembunyi-sembunyi dengan kurun waktu tiga tahun, Rasulullah SAW melanjutkan pendidikan dalam bentuk terang-terangan karena turunnya perintah Allah SWT, yang berupa ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Hijr ayat 94) dan diiringi dengan ayat Al-Qur'an (Q.S. Asy-Syuara ayat 214). Dari itu Rasulullah SAW mulai melakukan pendidikan secara terang-terangan atau disebut dengan dakwah secara terang-terangan. Hal ini didukung dengan situasi yang semakin baik, dengan bertambahnya sahabat dan pengikut Rasulullah SAW sehingga dapat meningkatkan penyebaran pendidikan Islam semakin meluas.⁸

3) Tahapan Seruan Umum. Pada tahapan ini Rasulullah SAW mulai mengubah strategi pendidikannya/dakwahnya dengan seruan secara umum. Target Rasulullah SAW dalam penyebaran pendidikan Islam mulai meluas yakni

⁷ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 18.

⁸ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 41.

semua manusia seluruh alam. Hal ini dilakukan pada musim-musim haji ketika banyak kaum diluar Mekkah berdatangan untuk melaksanakan haji. Pada tahap ini, berkat semangat yang tinggi dari para sahabat dalam mendakwahkan ajaran Islam, seluruh penduduk Yatsrib masuk Islam, kecuali orang-orang Yahudi.⁹

Adapun metode-metode pendidikan yang digunakan Rasulullah SAW di Mekkah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, Rasulullah SAW memberikan sebuah pengetahuan mengenai Islam dengan cara berceramah kepada para sahabat-sahabatnya serta pengikutnya.
- 2) Dialog, seperti dialog yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan Mu'az ibn Jabal ketika itu Mu'az akan diutus sebagai kadi ke negeri Yaman, Rasulullah SAW dengan Mu'az dan para sahabat lainnya berdialog mengenai bagaimana mengatur strategi ketika perang agar tidak dikalahkan oleh musuh.
- 3) Diskusi atau tanya jawab, metode ini sangat sering dilakukan oleh sahabat-sahabat Rasulullah SAW ketika memiliki kesulitan dan kebimbangan dalam melakukan sesuatu maka sahabat-sahabat Rasulullah SAW akan bertanya kepada Rasulullah SAW tentang suatu hukum, kemudian Rasulullah SAW menjawabnya sampai para sahabat mengerti.
- 4) Metode perumpamaan, metode ini Rasulullah SAW bahwa orang mukmin itu laksana satu tubuh, apabila sakit salah satu anggota tubuh, anggota tubuh yang lainnya turut merasakannya.
- 5) Metode kisah, misalnya kisah beliau SAW dalam Isra Mi'raj.
- 6) Metode pembiasaan, membiasakan kaum Muslim shalat berjamaah dan ibadah-ibadah lainnya yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- 7) Metode hafalan, misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.¹⁰

b. Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW di Madinah.

Menurut Armai Arief di dalam bukunya, metode pembelajaran pendidikan pada masa Rasulullah di Madinah diantaranya:

- 1) Dalam bidang keimanan: melalui Tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan di dukung oleh bukti-bukti yang rational dan ilmiah.

⁹ *Ibid*, 42.

¹⁰ 43.

- 2) Materi ibadah: disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat.
- 3) Bidang akhlak: Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹¹

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Sistem pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin yaitu :

- a. Membaca dan menulis
- b. Menghafal Al-Qur'an
- c. Mempelajari pokok-pokok ajaran islam dengan praktik, seperti cara wudhu,shalat, dan sebagainya.¹²

Pada masa Khulafaur Rasyidin metode pembelajaran pendidikan menggunakan berbagai metode diantaranya:

- a. Metode ceramah
- b. Metode dialog
- c. Metode diskusi atau tanya jawab
- d. Metode perumpamaan
- e. Metode kisah
- f. Metode pembiasaan
- g. Metode hafalan.¹³

Berbagai metode-metode diatas sampai sekarang masih digunakan dan menjadi rujukan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk berhasilnya proses belajar mengajar.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah metode pembelajaran pendidikan yang digunakan yaitu metode *rihlah* dan metode *dialektik*, hal ini dibuktikan ketika zaman khalifah Umar bin Abd Aziz ketika mengirim surat kepada ulama-ulama lainnya untuk menuliskan dan mengumpulkan Hadits. Perintah Umar tersebut telah melahirkan metode pendidikan alternatif, yaitu para ulama mencari hadits kepada orang-orang yang dianggap mengetahuinya diberbagai tempat.¹⁴

¹¹ Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Penerbit Angkasa,2005), 135-136.

¹² Ibid, 33.

¹³ Ibid, Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, 35-36.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 259.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah

Metode pembelajaran masa ini pada tingkat dasar dan menengah adalah metode individual, karena sarana dan prasarana belum memadai dan lama belajar di kuttab antara 2 dan 3 tahun tapi pada umumnya 5 tahun. Untuk perguruan tinggi belajar mandiri metode halaqah dan berkelompok, membahas pelajaran yang disediakan guru.¹⁵ Sedangkan menurut Hanun Asrohah, metode pengajaran pada masa Daulah Abbasiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu metode lisan, hafalan, dan tulisan. Metode lisan bisa berupa dikte (*imla'*), ceramah (*al-sama*), *qiraat*, dan diskusi.¹⁶

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Usmani Di Turki

Metode pendidikan islam, pada masa awal Turki Usmani, yaitu dengan cara menghafal matan-matan, seperti menghafal Matan Ajrumiyah, Matan Taqrib, Matan Alfiah, Matan Sullan dan lain-lain. Pada masa pembaharuan terdapat pula perubahan dalam metode pengajaran, pada masa ini, para siswa di berikan kebebasan dalam berfikir, dan berdiskusi tentang pengetahuan yang telah ia baca. Dengan adanya perubahan metode dan kurikulum banyak siswa yang dikirim ke luar Negeri dan sekembalinya, ia membawa pengaruh yang besar serta adanya ide-ide baru.¹⁷

6. Metode Pembelajaran Pendidikan Kerajaan Safawi Di Persia

Terdapat berbagai perpustakaan kerajaan Safawi di Persia yang menyimpan berbagai karya-karya penelitian ilmiah sekitar satu juta buku. Posisi perempuan dalam sistem kerajaan Safawi memperoleh kebebasan dalam mengekspresikan dan berperan dalam berbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan dll. perempuan juga memperoleh perhatian dalam mendapatkan pendidikan. beberapa perempuan dalam kerabat kerajaan dan bangsawan juga turut membangun beberapa pusat pendidikan seperti madrasah, majelis ilmu dan lainnya.¹⁸

Materi yang digunakan pada Dinasti Safawi ini juga membangun kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang termasuk didalamnya pembangunan dalam bidang filsafat yang terus berlanjut hingga zaman modern. Dalam bidang pendidikan

¹⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islamm* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), 49-61.

¹⁶ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 77.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet-7, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992),168.

¹⁸ Aniroh, "Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)" *QALAM*, Vol.2. No.1. (Mei-2021), 54.

kajian keagamaan, seperti fiqh, ilmu kalam, tafsir, hadits dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.¹⁹

7. Metode Pembelajaran Pendidikan Kerajaan Mughal Di India

Kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam di masa kerajaan Islam Mughal memang tidak segemilang masa Islam klasik sebelumnya. Hal ini didasari oleh beberapa alasan; 1) metode berpikir dalam bidang teologi di masa ini adalah metode berpikir tradisional setelah metode berpikir rasional Mu'tazilah padam. 2) Kebebasan berpikir ala pemikiran filsafat Yunani menurun setelah al-Ghazali melontarkan kritik terhadap filsafat dan di sisi yang lain ajaran tasawuf yang mengesampingkan kehidupan dunia berkembang pesat. 3) Sarana-sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran, seperti perpustakaan dan karya ilmiah asing banyak yang hancur di masa Islam klasik, sehingga di masa Mughal seperti ada rantai pengetahuan yang terputus.²⁰

C. Kesimpulan

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama pendidikan Islam, baik keduanya sebagai materi pelajaran ataupun sebagai inspirator lahirnya metode pendidikan. Sejarah pendidikan Islam di masa Rasul sangat menekankan pada pemahaman dan penghafalan Alquran. Pendidikan masa Rasulullah SAW terbagi menjadi dua periode yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Dimana metode pembelajarannya diantaranya: metode ceramah, dialog, diskusi atau tanya jawab, metode perumpamaan, metode kisah, metode pembiasaan, dan metode hafalan. Sedangkan pada masa Khulafaur Rasyidin, metode pengajaran dan penyampaian ilmunya masih sama pada masa Nabi Muhammad saw, yaitu meneruskan jejak Nabi namun sudah terlihat perkembangan-perkembangan yang dilakukan. Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin masih meneruskan dan mengembangkan pendidikan pada masa Rasulullah SAW. Pada masa Dinasti Umayyah metode pembelajaran pendidikan yang digunakan yaitu metode *rihlah* dan metode *dialektik*. Sedangkan metode pengajaran pada masa Daulah Abbasiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu lisan metode lisan, hafalan, dan tulisan. Metode lisan bisa berupa dikte (*imla'*), ceramah (*al-sama*), *qiraat*, dan diskusi.

Adapun metode pendidikan islam, pada masa awal Turki Usmani, yaitu dengan cara menghafal matan-matan, seperti menghafal Matan Ajrumiyah, Matan Taqrib, Matan Alfiyah, Matan Sullan dan lain-lain. Pendidikan di tiga kerajaan besar pada

¹⁹ Saepudin Didin, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Uin Jakarta press, 2007), 34.

²⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 152-153.

masa pertengahan memang tidak terlalu mengalami kemajuan sebagaimana yang terjadi di zaman klasik. Pendidikan pada tiga kerajaan tersebut, umumnya pada berorientasi pada pendidikan agama dalam arti mengajarkan doktrin-doktrin di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan berdasarkan pada penafsiran, pembahasan dan penjabaran yang telah dilakukan yang oleh para Ulama' pada masa klasik.

Semoga dengan artikel ini para pembaca, khususnya para pendidik lebih menyadari betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan. Rasulullah SAW sampai para sahabatnya Khulafaur Rasyidin, bahkan sampai kepada masa pertengahan Islam yang hidup pada zaman dimana jauh dari kata modern bisa menghidupkan suasana pembelajaran dengan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran. Kita sebagai generasi yang hidup pada zaman yang serba canggih dengan adanya IT sangat disayangkan jika tidak terlalu memperhatikan betapa sangat berpengaruhnya penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran terhadap perkembangan siswa dalam menerap materi.

Referensi

- Aniroh. "Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)" *QALAM, Vol.2. No.1. Mei-2021*.
- Arief, Armai. 2005. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Asrohan, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Didin, Saepudin. 2007. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: UIN Jakarta press.
- Fuad, Ahmad dan Al Ahwani. 1962. *Al Falsafah Al Islamiyah*, Kairo: Dar al-Qalam.
- Hitti, K. Philip. 1974. *History of The Arabs*, London: Macmillan Press Ltd.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM dan Rasail*, Semarang: Media Group.
- Kodir, Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kosim, Muhammad dan Nur Munawaroh. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Islam" *Al-Kawakib, Vol.2. No.2. 2021*.
- Maksidi, George. 1981. *The Rise Of Colleges: Institutions Of Learning In Islam And The West*, Edinburg: Edinburg Univercity Press.
- Maryam, Siti dkk. *Sejarah Peradaban Islam-Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Cet.2, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: HumanismeReligius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.

- Michael, Charles Stanton. 1990. *Higher Learning in Islam: the Classical Period AD, 700-1300, Mary land: Rowman, and little field Inc.*
- Mughni, Syafiq A. 2002. *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*, Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM).
- Nakosteen, Mehdi. 1996. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II* Jakarta: UII Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam pada periode Klasik dan pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawaty, Rahim. 2005. *Metode, Sistem, Dan Materi Pendidikan Dasar (Kuttab) Bagi Anak-anak Pada Masa Awal Daulah Abbasiyah (132 H/750 M- 232 H/847 M), Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Kencana.
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sayyid, Muhammad Al-Wakil. 1989. *Wajah Dunia Islam Dari Dinasti Bani Umayyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kusar.
- Suhartini, Andewi. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hirdakarya Agung.
- Zuhairini, dkk. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Peruruan Tonggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: PT.Ramadhani.